

**PENGARUH PROFITABILITAS, RISIKO *UNDERWRITING*, DAN
REASURANSI TERHADAP SOLVABILITAS PERUSAHAAN ASURANSI
(Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

JURNAL



Oleh:

Nama : Mutiara Nurwidyaningsih
Nomor Mahasiswa : 14311356
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2018

HALAMAN PENGESAHAN

Pengaruh Profitabilitas, Risiko *Underwriting*, dan Reasuransi terhadap Solvabilitas Perusahaan Asuransi (Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)



Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

Dra., Sri Mulyati, M.Si

**PENGARUH PROFITABILITAS, RISIKO *UNDERWRITING*, DAN
REASURANSI TERHADAP SOLVABILITAS PERUSAHAAN ASURANSI
(Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

Mutiara Nurwidyaningsih
e-mail: mutiaranurwidya@gmail.com
Universitas Islam Indonesia

ABSTRAK

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Banyaknya faktor yang berpengaruh terhadap solvabilitas, maka penelitian ini akan menganalisis pengaruh profitabilitas, risiko *underwriting*, dan reasuransi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *risiko underwriting*, dan reasuransi terhadap solvabilitas perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011-2016. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian adalah 8 perusahaan. Metode analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji secara parsial (uji t) dan uji secara simultan (uji F).

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa secara simultan profitabilitas, *risiko underwriting*, dan reasuransi mempengaruhi solvabilitas perusahaan asuransi. Sedangkan secara parsial variabel profitabilitas dan *risiko underwriting* berpengaruh signifikan terhadap solvabilitas perusahaan asuransi. Berarti kenaikan profitabilitas dan risiko *underwriting* akan diikuti dengan kenaikan solvabilitas. Sedangkan variabel reasuransi tidak berpengaruh signifikan terhadap solvabilitas. Berarti kenaikan reasuransi tidak diikuti dengan kenaikan solvabilitas.

Kata Kunci: *Profitabilitas, Risiko Underwriting, Reasuransi, dan Solvabilitas.*

ABSTRACT

Solvency is the company's ability to meet all its obligations if the company is liquidated. The number of factors that affect the solvency, then this study will analyze the effect of profitability, underwriting risks, and reinsurance. This study aims to determine the effect of profitability, underwriting risk, and reinsurance on the solvency of insurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) period of 2011-2016. The number of samples used in the study were 8 companies. Data analysis method in this research is multiple linear regression analysis. Hypothesis testing is done by using partial test (t test) and simultaneous test (F test).

Hypothesis test results show that simultaneously profitability, underwriting risk, and reinsurance affect solvency insurance companies. While the partial variable profitability and underwriting risk significantly influence the solvency of insurance companies. Means the increase in profitability and underwriting risk will be followed by an increase in solvency. While the reinsurance variable has no significant effect on solvency. This means that the increase in reinsurance is not followed by an increase in solvency.

Keywords: *Profitability, Underwriting Risk, Reinsurance, and Solvency.*

1. PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan teknologi dan zaman yang semakin maju, menuntut setiap orang untuk bekerja keras sesuai bidang yang ditekuninya. Namun, dalam bekerja dan menjalankan aktivitas pun kita akan menemukan banyak risiko. Di mana risiko tersebut dapat terjadi sewaktu-waktu. Dengan demikian, untuk menghindari ancaman yang lebih besar, perlu adanya kesadaran oleh masyarakat mengenai perlindungan dan jaminan atas kehidupan, barang-barang atau aset-aset yang dimiliki, kesehatan atas jiwanya, hingga pendidikan dan perlindungan bagi anak-anak mereka di masa yang akan datang. Untuk mengurangi kerugian-kerugian, perlu dibuat perjanjian kepada pihak yang juga terbuka untuk kerugian-kerugian yang serupa atau yang disebut kontrak asuransi. Di mana polis asuransi dibuat oleh organisasi bisnis yang disebut perusahaan asuransi.

UU No. 40 tahun 2014, Perusahaan asuransi umum adalah perusahaan yang memberikan penggantian kepada tertanggung atau pemegang polis karena kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga, yang mungkin diderita tertanggung atau pemegang polis karena terjadinya suatu peristiwa. Perusahaan asuransi yang baik adalah perusahaan yang dapat memenuhi klaim dari konsumen dan memiliki rasio solvabilitas yang tinggi. Menurut Sutrisno (2009) solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi.

Di Indonesia, penentuan tingkat solvabilitas perusahaan asuransi menggunakan *Risk Based Capital* seperti yang tertera dalam Keputusan Menteri Keuangan No. 424/KMK.06/2003 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi. *Risk Based Capital* merupakan suatu metode mengukur batas tingkat solvabilitas dalam mengukur tingkat kesehatan keuangan perusahaan asuransi yang digunakan untuk memastikan pemenuhan kewajiban asuransi dan reasuransi dengan mengetahui besarnya kebutuhan modal sesuai dengan tingkat risiko yang dihadapi perusahaan ketika mengelola kekayaan dan kewajiban.

Solvabilitas perusahaan asuransi dipengaruhi oleh tiga faktor diantaranya yaitu, profitabilitas, risiko *underwriting*, dan reasuransi. Pertama, menurut Brigham dan Houston (2013) rasio profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi. Dalam penelitian Haan dan Kakes (2007) menunjukkan bahwa variabel yang diteliti terkait solvabilitas antara lain ukuran perusahaan, profitabilitas, dan proporsi saham berpengaruh positif terhadap solvabilitas perusahaan asuransi. Kedua, risiko *underwriting* dalam asuransi konvensional digunakan untuk menentukan objek risiko yang akan ditanggung dan mana yang tidak. Dalam penelitian Cheng dan Weiss (2013) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa risiko dan modal terkait secara positif, sehingga terjadinya peningkatan modal adalah terkait dengan peningkatan investasi dan risiko *underwriting*. Ketiga, UU No. 2 Tahun 1992 menjelaskan bahwa reasuransi adalah usaha asuransi yang memberikan jasa dalam asuransi ulang terhadap risiko yang dihadapi oleh perusahaan asuransi kerugian atau perusahaan asuransi jiwa. Dalam penelitian Haan dan Kakes (2007) menyatakan bahwa reasuransi tidak secara signifikan berkontribusi dalam solvabilitas perusahaan asuransi.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Asuransi

Pasal 1 Undang-undang No.2 tahun 1992 tentang perasuransian menjelaskan bahwa asuransi atau pertanggungan merupakan perjanjian antara dua pihak atau lebih dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri pada tertanggung, dengan menerima premi asuransi untuk tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk memberikan sesuatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungkan.

2.2 Risk Based Capital

Risk Based Capital merupakan salah satu metode pengukuran batas tingkat solvabilitas yang disyaratkan dalam undang-undang untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan sebuah perusahaan asuransi dalam memastikan pemenuhan kewajiban Asuransi dan Reasuransi dengan mengetahui besarnya kebutuhan modal perusahaan sesuai dengan tingkat risiko yang dihadapi perusahaan dalam mengelola kekayaan dan kewajibannya.

2.3 Risiko Underwriting

Underwriting dilakukan untuk memilih mana objek risiko yang ditanggung dan mana yang tidak di dalam asuransi konvensional. Hal ini berarti seorang *underwriter* akan membuat suatu penilaian berdasarkan semua risiko yang nantinya diajukan kepada perusahaan, yang diperkirakan secara kolektif akan menguntungkan. Kemudian *underwriter* akan menentukan besarnya premi serta nilai *deductible* yang sepadan dengan nilaiantisipasi klaim dari tertanggung, biaya manajemen dan akuisisi. Selain itu, yang dianggap paling penting harus memperoleh keuntungan *underwriting* untuk perusahaan (Latumaerissa, 2011).

2.4 Profitabilitas

Brigham dan Houston (2013) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi. Rasio profitabilitas mencerminkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional.

2.5 Reasuransi

Reasuransi (asuransi ulang) diatur dalam pasal 271 KUH Dagang. Pasal ini menentukan bahwa penanggung selamanya berhak untuk mengasuransikan lagi apa yang telah ditanggungnya tersebut. Pihak yang mengasuransikan tersebut adalah penanggung sendiri, sedangkan yang diasuransikan adalah tanggung jawab penanggung dalam asuransi pertama. Oleh karena itu, pada reasuransi (asuransi ulang) tidak ada asuransi untuk kedua kali atau asuransi rangkap.

2.6 Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Solvabilitas

Kekuatan keuangan perusahaan asuransi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut *profitable* karena dapat menjadi jaminan keberlangsungan hidup perusahaan. Sehingga perusahaan asuransi akan memiliki pendanaan internal yang lebih kuat. Hal tersebut akan memudahkan perusahaan dalam mengumpulkan keuntungan untuk membayar utang perusahaan. Utang yang dimaksud adalah utang bank yang dipergunakan untuk membayar klaim nasabah atas risiko yang terjadi. Oleh karena itu,

semakin tinggi profitabilitas perusahaan asuransi, maka akan semakin tinggi pula tingkat solvabilitasnya. (Haan dan Kakes, 2007).

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Solvabilitas perusahaan asuransi

Pengaruh Risiko *Underwriting* Terhadap Solvabilitas

Tingginya tingkat risiko *underwriting* menandakan bahwa perusahaan tersebut dapat mengatasi risiko yang timbul. Dengan adanya tingkat risiko yang tinggi, maka membutuhkan modal yang lebih tinggi. Dengan demikian, perusahaan asuransi tersebut mampu memenuhi tingkat solvabilitasnya. Dalam penelitian Cheng dan Weiss (2013) menunjukkan bahwa risiko dan modal terkait secara positif, sehingga terjadinya peningkatan modal adalah terkait dengan peningkatan investasi dan risiko *underwriting*.

H2 : Risiko *underwriting* berpengaruh positif terhadap Solvabilitas perusahaan asuransi

Pengaruh Reasuransi Terhadap Solvabilitas

Reasuransi merupakan kondisi dimana perusahaan asuransi menerima suatu risiko yang berat untuk ditanggung sendiri, sehingga perusahaan tersebut akan menyerahkan sebagian risikonya kepada penanggung lain atau perusahaan lain. Sehingga dengan penggunaan reasuransi ini akan menyebabkan pengumpulan modal yang lebih rendah dalam mencapai batas tingkat solvabilitas yang telah ditentukan. Seperti dalam penelitian Haan dan Kakes (2007) yang menyatakan bahwa reasuransi memiliki pengaruh negatif terhadap solvabilitas perusahaan asuransi.

H3 : Reasuransi berpengaruh negatif terhadap Solvabilitas perusahaan asuransi

3. METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode tahun 2011-2016.

Sampel

Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* di BEI pada periode tahun 2011-2016. Sampel dalam penelitian ini dipilih sesuai dengan karakteristik sebagai berikut:

- a) Perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b) Perusahaan asuransi yang mengumumkan laporan keuangan tahunan secara lengkap per 31 Desember selama 6 tahun periode penelitian yaitu tahun 2011 – 2016 pada *Indonesia Stock Exchange (IDX)* Bursa Efek Indonesia.
- c) Tersedianya rasio keuangan yang lengkap sesuai dengan variabel yang akan diteliti selama kurun waktu penelitian yaitu tahun 2011 – 2016.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dari data sekunder yang dapat diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dengan mengambil laporan keuangan dari perusahaan asuransi.

3.3 Variabel Penelitian

a) Solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengembalikan seluruh utang-utangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan seluruh kekayaan yang ada. Untuk mengukur solvabilitas menggunakan metode *Risk Based Capital (RBC)* sesuai dengan pengukuran batas tingkat solvabilitas yang diatur

dalam undang-undang untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan perusahaan asuransi.

Tabel 3.1
Penghitungan *Risk Based Capital*

Keterangan	Jumlah
1. Tingkat Solvabilitas	
a. Kekayaan yang diperkenankan a. Kewajiban b. Tingkat Solvabilitas (a-b)	
2. Batas Tingkat Solvabilitas Minimum	
a. Kegagalan pengelolaan kekayaan b. Ketidakseimbangan antara nilai kekayaan dan nilai kewajiban dalam setiap jenis mata uang c. Perbedaan antara beban klaim yang diperkirakan dengan beban klaim yang terjadi d. Ketidakmampuan reasuradur untuk membayar klaim yang terjadi e. Jumlah BTSM (2a+2b+2c+2d)	
3. Kelebihan (Kekurangan) Batas Tingkat Solvabilitas (1c-2e)	
4. Rasio Risk Based Capital (1c÷2e)	

Sumber: Peraturan Ketua Bapepam LK Nomor PER-09/BL/2011

b) Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi (Brigham dan Houston, 2013). Rasio profitabilitas mencerminkan seberapa besar kemampuan aset perusahaan yang dimiliki untuk menghasilkan tingkat pengembalian atau pendapatan perusahaan atau dengan kata lain kemampuan dalam memperoleh laba.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

c) Risiko *Underwriting*

Underwriting dilakukan untuk memilih mana objek risiko yang ditanggung dan mana yang tidak. Ini berarti seorang *underwriter* akan membuat suatu penilaian berdasarkan semua risiko yang diajukan kepada perusahaan, dan dipilih yang sekiranya menguntungkan. Formula perhitungan risiko *underwriting* dalam penelitian Haan dan Kakes (2007) adalah sebagai berikut.

$$\text{Standar Deviasi} \left(\frac{\text{Total Kerugian}}{\text{Total Premi diTerima}} \right)$$

Risiko *underwriting* disini diukur dengan menggunakan standar deviasi dari rasio kerugian tiap perusahaan selama kurun waktu yang ditentukan. Rasio kerugian didapatkan dari klaim yang terjadi terhadap premi yang diterima.

d) Reasuransi

Reasuransi adalah usaha asuransi yang memberikan jasa dalam asuransi ulang terhadap risiko yang dihadapi oleh perusahaan asuransi kerugian atau perusahaan asuransi jiwa (Dalam UU No. 2 Tahun 1992). Formula perhitungan reasuransi dalam penelitian Haan dan Kakes (2007) adalah sebagai berikut.

$$\text{Reasuransi} = \frac{\text{Premi reasuransi dibayar}}{\text{Total premi diterima}}$$

3.4 Metode Analisis Data

a) Uji Asumsi Klasik

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Dalam penelitian ini uji yang digunakan adalah *Runs Test*.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov (K-S) Test*.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Menurut Ghozali (2011) model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rank Spearman.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Menurut Ghozali (2011) model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

b) Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan uji Analisis Regresi Linier Berganda, karena terdapat satu variabel dependen dan tiga variabel independen, kemudian akan diuji hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen tersebut. Formula dari metode regresi linear berganda :

$$RBC = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 RISK + \beta_3 REINS + e$$

Keterangan :

RBC : *risk based capital*

α : konstanta

β_1 - β_3 : koefisien regresi tiap variabel

ROA : *return on asset*

RISK : risiko *underwriting*

REINS : reasuransi

e : error

c) Uji Hipotesis

Uji Statistik t

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung, (www.statistikian.com).

Uji Statistik F

Uji F dikenal dengan uji serentak atau uji model/ uji anova, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan, (www.statistikian.com).

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk melihat distribusi data dari variabel yang digunakan dalam penelitian. Berikut hasil statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian:

Tabel 4.1

Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	48	,01	,11	,0566	,02371
RISK	48	,62	1,34	,9285	,17148
REINS	48	-2,41	-,04	-,4230	,38255
RBC	48	130,75	557,00	240,8169	110,09351

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.1 selama periode tahun 2011-2016 dapat diketahui bahwa rata-rata profitabilitas perusahaan asuransi sebesar 0,0566 atau 5,66%. Standar deviasi menunjukkan bahwa penyimpangan data dari rata-rata profitabilitas yang sedang diteliti adalah sebesar 0,02371. Sedangkan nilai maksimum dan minimum profitabilitas masing-masing adalah sebesar 0,11 dan 0,01. Nilai maksimum dimiliki perusahaan Asuransi Multi Artha Guna (AMAG) dan nilai minimum dimiliki perusahaan Asuransi Harta Aman Pratama (AHAP).

Pada risiko *underwriting*, diketahui bahwa rata-rata risiko *underwriting* pada perusahaan asuransi adalah sebesar 0,9285. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,17148 menunjukkan penyimpangan data dari rata-rata risiko *underwriting*. Sedangkan nilai maksimum dan minimum dari risiko *underwriting* adalah sebesar 1,34 dan 0,2. Nilai maksimum dimiliki oleh perusahaan Lippo General Insurance (LPGI) dan nilai minimum dimiliki oleh perusahaan Asuransi Dayin Mitra (ASDM).

Rata-rata reasuransi pada perusahaan asuransi adalah sebesar -0,4230. Sedangkan standar deviasi dari reasuransi adalah sebesar 0,38255 yang menunjukkan bahwa penyimpangan data dari rata-rata reasuransi adalah sebesar 0,38255. Sedangkan nilai maksimum dan minimum dari reasuransi adalah sebesar -0,04 dan -2,41. Nilai maksimum dimiliki oleh perusahaan Asuransi Bina Dana Arta (ABDA) dan nilai minimum dimiliki oleh perusahaan Asuransi Dayin Mitra (ASDM).

Terakhir, rata-rata pada *risk based capital* adalah sebesar 240,8169. Sedangkan standar deviasi sebesar 110,09351 yang berarti penyimpangan data dari rata-rata *risk based capital* adalah sebesar 110,09351. Nilai maksimum sebesar 557,00 dan nilai minimum sebesar 130,75. Nilai maksimum diperoleh perusahaan Asuransi Multi Artha Guna (AMAG) dan nilai minimum diperoleh perusahaan Asuransi Bintang (ASBI).

4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah analisa *Kolmogorov-Smirnov Test*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk menguji apakah data terdistribusi normal atau tidak. Berikut adalah hasil uji normalitas:

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	77,42761469
Most Extreme Differences	Absolute	,149
	Positive	,149
	Negative	-,070
Kolmogorov-Smirnov Z		1,033
Asymp. Sig. (2-tailed)		,236

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov Smirnov dengan N=40 menunjukkan nilai *Kolmogorov Smirnov Z* pada *unstandardized residual* sebesar 0,527 dengan nilai signifikansi atau Asymp.Sig. (2-tailed) yaitu sebesar 0,944 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Dalam penelitian ini uji yang digunakan adalah *Runs Test*. Berikut adalah tabel hasil uji autokorelasi:

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-17,68918
Cases < Test Value	24
Cases >= Test Value	24
Total Cases	48
Number of Runs	27
Z	,438
Asymp. Sig. (2-tailed)	,662

a. Median

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4.3, diketahui bahwa *test value* adalah sebesar -17,68918 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,662 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi. Dengan demikian, melalui uji *runs test* analisis regresi linier berganda dapat dilanjutkan.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksinya dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Berikut adalah hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-195,743	80,624		-2,428	,019		
ROA	2300,061	548,315	,495	4,195	,000	,806	1,241
RISK	321,233	70,465	,500	4,559	,000	,933	1,072
REINS	-19,145	34,994	-,067	-,547	,587	,760	1,315

a. Dependent Variable: RBC

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.4, dapat diketahui bahwa semua nilai *tolerance* pada masing-masing variabel lebih besar dari 0.10 dan VIF masing-masing variabel lebih kecil dari 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas yang berarti tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa data dalam penelitian memenuhi syarat untuk dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan Rank Spearman. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Correlations

		ROA	RISK	REIN S	Unstandardized Residual	
Spearman's rho	ROA	Correlation Coefficient	1,000	,119	,589**	-,103
		Sig. (2-tailed)	.	,421	,000	,487
		N	48	48	48	48
	RISK	Correlation Coefficient	,119	1,000	,309*	,031
		Sig. (2-tailed)	,421	.	,033	,832
		N	48	48	48	48
	REINS	Correlation Coefficient	,589**	,309*	1,000	-,063
		Sig. (2-tailed)	,000	,033	.	,670
		N	48	48	48	48
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-,103	,031	-,063	1,000
		Sig. (2-tailed)	,487	,832	,670	.
		N	48	48	48	48

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, diketahui bahwa nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) variabel profitabilitas sebesar 0,487, variabel risiko *underwriting* sebesar 0,832, dan variabel reasuransi sebesar 0,670. Karena nilai ketiga variabel independen lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala heteroskedastisitas. Artinya model regresi yang dipakai untuk penelitian ini layak dilakukan.

4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.6
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-195,743	80,624	
	ROA	2300,061	548,315	,495
	RISK	321,233	70,465	,500
	REINS	-19,145	34,994	-,067

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2018

Dari hasil analisis, maka diperoleh persamaan regresi linier sebagai berikut :

$$\text{RBC} = -195,743 + 2300,061 \text{ ROA} + 321,233 \text{ RISK} - 19,145 \text{ REINS} + e$$

Keterangan :

RBC : *risk based capital*
ROA : *return on asset*
RISK : risiko *underwriting*
REINS : reasuransi
e : error

Konstanta (α) dari persamaan regresi ini adalah sebesar -195,743 yang menunjukkan bahwa apabila tidak terdapat variabel profitabilitas, risiko *underwriting*, dan reasuransi, maka solvabilitas bernilai sebesar -195,743. Koefisien profitabilitas dan risiko *underwriting* menunjukkan arah hubungan positif (searah). Hal tersebut menunjukkan jika profitabilitas dan risiko *underwriting* naik, maka solvabilitas akan naik. Sedangkan koefisien reasuransi menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan) yang berarti kenaikan reasuransi tidak diikuti dengan kenaikan solvabilitas, begitu juga sebaliknya.

4.4 Uji Hipotesis

Uji Statistik t

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh dari masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Berikut adalah hasil uji t:

Tabel 4.7
Hasil Uji Statistik t

Model	B	T	Sig.
ROA	2300,061	4,195	,000
RISK	321,233	4,559	,000
REINS	-19,145	-,547	,587

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2018

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Solvabilitas

Berdasarkan tabel 4.7, dari hasil uji t dan nilai signifikansi diperoleh nilai t sebesar 4,195 dengan Sig. variabel profitabilitas sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05), sehingga H_0 ditolak. Ini menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap solvabilitas. Berarti bahwa kenaikan profitabilitas akan diikuti dengan kenaikan solvabilitas.

Pengaruh Risiko *Underwriting* Terhadap Solvabilitas

Berdasarkan tabel 4.7, dari hasil uji t dan nilai signifikansi diperoleh nilai t sebesar 4,559 dengan Sig. variabel risiko *underwriting* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05), sehingga H_0 ditolak. Ini menunjukkan risiko *underwriting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap solvabilitas. Berarti bahwa kenaikan risiko *underwriting* akan diikuti dengan kenaikan solvabilitas.

Pengaruh Reasuransi Terhadap Solvabilitas

Berdasarkan tabel 4.7, dari hasil uji t dan nilai signifikansi diperoleh nilai t sebesar -0,547 dengan Sig. variabel reasuransi sebesar 0,587 yang lebih besar dari

tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05), sehingga H_0 diterima. Ini menunjukkan reasuransi tidak berpengaruh signifikan terhadap solvabilitas. Berarti bahwa kenaikan reasuransi tidak diikuti dengan kenaikan solvabilitas, begitu juga sebaliknya.

Uji Statistik F

Uji F dikenal dengan uji serentak atau uji model/ uji anova. Uji F digunakan untuk membuktikan asumsi apakah secara bersama-sama variabel profitabilitas, risiko *underwriting* dan reasuransi memiliki pengaruh terhadap solvabilitas perusahaan asuransi. Berikut adalah hasil uji F:

Tabel 4.8
Hasil Uji Statistik F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	287900,680	3	95966,893	14,986	,000 ^b
	Residual	281766,669	44	6403,788		
	Total	569667,349	47			

a. Dependent Variable: RBC

b. Predictors: (Constant), REINS, RISK, ROA

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2018

Hasil uji simultan pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa hasil dari probabilitas uji F adalah sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas, risiko *underwriting*, dan reasuransi secara bersama-sama berpengaruh terhadap solvabilitas perusahaan asuransi.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang memengaruhi solvabilitas perusahaan asuransi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah solvabilitas, profitabilitas, risiko *underwriting*, dan reasuransi. Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 8 perusahaan asuransi selama periode 2011-2016 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sebagai berikut:

1. Secara parsial, variabel yang diujikan:

a. Pengaruh Profitabilitas terhadap Solvabilitas

Variabel profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap solvabilitas perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2016. Berarti kenaikan profitabilitas akan diikuti dengan kenaikan solvabilitas.

b. Pengaruh Risiko *Underwriting* terhadap Solvabilitas

Variabel risiko *underwriting* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap solvabilitas perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2016. Berarti kenaikan risiko *underwriting* akan diikuti dengan kenaikan solvabilitas.

c. Pengaruh Reasuransi terhadap Solvabilitas

Variabel reasuransi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap solvabilitas perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2016. Berarti kenaikan reasuransi tidak diikuti dengan kenaikan solvabilitas.

2. Secara simultan, variabel profitabilitas, risiko *underwriting*, dan reasuransi secara bersama-sama berpengaruh terhadap solvabilitas perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2016.

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dijelaskan di atas, maka saran-saran yang diajukan adalah:

1. Bagi perusahaan asuransi disarankan untuk lebih memperhatikan dan memaksimalkan dalam proses *underwriting*. Untuk mendukung hal tersebut dapat dilakukan dengan memilih seorang *underwriter* yang kompeten dalam bidangnya sehingga dapat menentukan besarnya target premi yang akan diterima perusahaan. Selain itu, dapat menentukan besarnya risiko calon tertanggung yang akan diklaim perusahaan. Sehingga nantinya perusahaan tidak akan mengalami kerugian.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian ini dimasa yang akan datang, sekiranya dapat menambah variabel-variabel tambahan yang belum ada dalam penelitian ini, karena terdapat beberapa variabel lain yang dapat memengaruhi besarnya solvabilitas perusahaan asuransi seperti, ukuran perusahaan dan kemampuan membayar klaim. Selain itu, penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan periode yang berbeda. Sehingga nantinya dapat memberikan gambaran yang lebih luas.

6. DAFTAR PUSTAKA

Andhayani, Rurie dan Dr. Norita. 2012. *Analisis Pengaruh Solvabilitas Dan Underwriting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Kerugian (Studi Pada Perusahaan Asuransi Kerugian Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2010)*. Fakultas Ekonomi Bisnis Telkom University.

Anonim. 2017. *Mengupas Peran Penting Underwriting Dalam Dunia Asuransi*. Diambil pada tanggal 12 Desember 2017, dari <http://jurnal.allianz.co.id/detail-jurnal/Mengupas-Peran-Penting-Underwriting-Dalam-Dunia-Asuransi-4365.html>

Anonim. 2013. *Pengertian Variabel Penelitian*. Diambil pada tanggal 26 April 2017, dari <http://www.temukanpengertian.com/2013/06/pengertian-variabel-penelitian.html>

Anonim. 2017. *Perusahaan Asuransi*. Diambil pada tanggal 26 April 2017, dari <https://www.sahamok.com/perusahaan-asuransi/>

Anonim. 2013. *Uji Hipotesis*. Diambil pada tanggal 26 April 2017, dari <http://www.statistikian.com/2013/01/uji-f-dan-uji-t.html>

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2013. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

- Budiarjo, Rifki Santosa. 2015. *Pengaruh Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi Terhadap Peningkatan Pendapatan Premi (Studi Kasus Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013)*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Chen, Renbao dan Kie Ann Wong. 2004. *The Determinants of Financial Health of Asian Insurance Companies*. Singapore: *Journal of Risk and Insurance*. Vol.71, No. 3, 469-499.
- Cheng, Jiang dan Mary A. Weiss. 2013. Risk-Based Capital and Firm Risk Taking in Property-Liability Insurance. *The Geneva Papers*. Vol. 38, 274-307.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro,
- Grace, et al. 1998. Risk-based Capital and Solvency Screening in Property–Liability Insurance: Hypotheses and Empirical Tests. Georgia: *Journal of Risk and Insurance*. Vol. 65, No. 2, 213-243.
- Haan, Leo de dan Jan Kakes. 2007. Are Non-Risk Based Capital Requirement for Insurance Companies Binding. St Louis: *Federal Reserve Bank of St Louis*.
- Hidayat, Anwar. 2013. *Uji Normalitas*. Diambil pada tanggal 26 April 2017, dari <http://www.statistikian.com/2013/01/uji-normalitas.html>
- Hidayat, Anwar. 2017. *Penjelasan Berbagai Jenis Regresi Berganda*. Diambil pada tanggal 16 Oktober 2017, dari <https://www.statistikian.com /2017/06 /berbagai-jenis-regresi-berganda.html>
- Ismanto, Kuart. 2009. *Asuransi Syari'ah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jurkonyte, Edita. 2011. Insurance Companies' Solvency Management within de Framework of Logistic Capital Management Theory. Lithuania: *European Journal of Interdisciplinary Studies*. Vol. 3, No. 1, 31-42.
- Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 424/KMK.06/2003. "Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 424/KMK.06/2003 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi.
- Kuncoro, Mudrajad. 2004. *Metode Kuantitatif*. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Latumaerissa, Julius. 2011. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat

- Lindberg, Deborah L. dan Deborah L. Seifert. 2015. Risk Management in the Insurance Industry: A Comparison of Solvency II to U.S. Insurance Regulations. Illinois: *Journal of Insurance Issue*. Vol. 38, No. 2, 233-243.
- Pitselis, Georgios. 2006. Risk Based Capital, Supervision of Solvency and Cross-Section Effect models. Greece: *Department of Statistics & Insurance Science*.
- Peraturan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor PER-09/BL/2011 Tentang Pedoman Perhitungan Batas Solvabilitas Minimum Bagi Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi.
- Rauch, Jannes dan Sabine Wende. 2015. Solvency Prediction for Property-Liability Insurance Companies: Evidence from the Financial Crisis. Germany: *Geneva Papers on Risk & Insurance*. Vol. 40, No.1, 47-65.
- Sastrawidjaja, Man Suparman. 2003. *Aspek-aspek Hukum Asuransi dan Surat Berharga*. Bandung : P.T Alumni.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Tarigan, Angga Primasandi Kurniawan dan Mohammad Kholiq Mahfud (2015), Analisis Pengaruh Kemampuan Membayar Klaim, Profitabilitas, Risiko Underwriting, Dan Reasuransi Terhadap Solvabilitas Perusahaan Asuransi. *Diponegoro Jurnal of Management*, 4 (3): 1-13.
- Umar, Husein. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1992. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1992 tentang Usaha Perasuransian.”
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2014. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2014 tentang Perasuransian.”
- Wang, Lu. 2013. The Implications of Solvency II to Insurance Companies. Carolina: *ProQuest*.
- Zweifel, Peter. 2014. Solvency Regulation of Insurers: A Regulatory Failure. Northridge: *Journal of Insurance Issues*. Vol 37. No. 2, 135-157.

www.idx.com